

PENGEMBANGAN MODUL PEMBUATAN POLA BUSANA BUTIK BERBASIS PROYEK DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS MAHASISWA

Andi Nuralfiah¹⁾

Asiani Abu²⁾

Srikandi³⁾

E-mail: *andinuralfiah1@gmail.com*

Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Andi Nuralfiah, [1628041024]. 2020. *Pengembangan Modul Pembuatan Pola Busana Butik Berbasis Proyek dalam Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. Skripsi. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Tata Busana S1, Fakultas Teknik. Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Asiani Abu dan Srikandi).*

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang bertujuan (1) untuk mengetahui prosedur pengembangan modul pembuatan pola mata kuliah Busana Butik berbasis proyek dalam peningkatan kreativitas mahasiswa. (2) untuk mengetahui modul pembuatan pola mata kuliah Busana Butik berbasis proyek dalam peningkatan kreativitas mahasiswa masuk pada kriteria valid. (3) untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap modul pembuatan pola Busana Butik berbasis proyek dalam peningkatan kreativitas mahasiswa Penelitian ini menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development / R&D*) yang mengembangkan dan menghasilkan suatu produk dengan model pengembangan ADDIE. Subjek penelitian adalah 15 orang mahasiswa angkatan 2017 Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, dan sedangkan Objek Penelitian adalah Produk pembelajaran berupa Modul Busana Butik Berbasis Proyek. Hasil penelitian berdasarkan tujuan penelitian (1) Prosedur pengembangan mengacu pada model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). (2) Bahan ajar berupa modul pembuatan pola Busana Butik Berbasis Proyek yang dikembangkan masuk pada kriteria "Valid". Sesuai hasil uji kelayakan mahasiswa, hasil validasi pada ahli materi dan hasil validasi pada ahli desain dapat ditarik kesimpulan berdasarkan persentase skala likert sebanyak 88,12% bahwa modul dan materi sudah sangat layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai sumber materi. (3) Respon yang mahasiswa berikan sangat baik terhadap modul yang peneliti kembangkan, dan secara keseluruhan penilaian 15 orang mahasiswa menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

¹ Andi Nuralfiah adalah mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik UNM.

² Asiani Abu adalah Dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNM.

³ Srikandi adalah Dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNM.

Kata kunci: Penelitian dan Pengembangan, Modul, Busana Butik, Berbasis Proyek, ADDIE.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting demi lahirnya generasi muda yang berpotensi dalam kemajuan bangsa. Melalui pendidikan akan terjadi proses pembelajaran akan suatu ilmu yang ditekuni, disamping itu juga terjadi proses pendewasaan diri untuk lebih selektif dalam mengambil keputusan dan memetakan mana yang baik dan buruk. Dengan pentingnya pendidikan tersebut maka seyogyanya pemerintah untuk terus menggalakkan dan memperhatikan pentingnya pendidikan demi kemajuan bangsa dan generasi yang lebih berkualitas.

Pendidikan yang efektif tidak akan terlaksana tanpa adanya seorang guru. Peran seorang guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, hal ini juga ditunjang dengan sikap dan keprofesionalan seorang guru. Guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk mengembangkan potensi diri dari segi ilmu pengetahuan, selain itu guru juga diharapkan dapat mengembangkan kompetensi profesional, diantaranya dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas yang sarat akan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menghadapi kemajuan dunia yang terus berkembang pesat.

Perkembangan dunia yang pesat dalam bidang teknologi dan informasi menjadi tantangan tersendiri bagi para akademisi diperguruan tinggi untuk menghasilkan tenaga ahli dibidangnya. Hal ini dapat tercapai apabila didukung dengan terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas dan mempersiapkan rancangan proses pengajaran dan pembelajaran, dalam memandu tumbuhnya proses belajar yang

baik dan hasil belajar yang optimal. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik adalah pengembangan bahan ajar. Hal ini dikarenakan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien serta kompetensi yang ingin dicapai bisa lebih sesuai. Bahan ajar bisa berupa modul yang diperlukan dalam proses pembelajaran dan memiliki peran yang sangat penting dalam transfer ilmu dari dosen kepada mahasiswa.

Modul pembelajaran adalah salah satu unsur pendidikan yang sangat penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Modul pembelajaran berfungsi sebagai alat atau media untuk mempermudah pentransferan dan penyaluran materi dari pendidik kepada peserta didik. Media pembelajaran yang lengkap, sistematis, jelas, menarik, dan tepat akan memperlancar penerimaan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima dan menguasai materi yang diberikan, maka tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal sehingga mampu melahirkan siswa yang memiliki kreativitas yang tinggi.

Dengan perkataan lain, kreativitas siswa merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran siswa. Hal ini disebabkan siswa yang kreatif mempunyai kepribadian seperti belajar lebih mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, mempunyai motivasi yang tinggi, optimis, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, dan kaya akan pemikiran. Semua kepribadian ini sangat diperlukan oleh setiap siswa dalam proses pembelajaran guna mengembangkan kreativitas dan mencapai hasil belajar yang

optimal terutama ketika mengikuti mata pelajaran atau mata kuliah.

Salah satu mata kuliah yang ada dikurikulum Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga adalah mata kuliah Busana Butik. Mata kuliah Busana Butik adalah mata kuliah yang wajib di program oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar khususnya konsentrasi Tata Busana. Pada mata kuliah Busana Butik, mahasiswa masing-masing diberikan tugas proyek untuk diselesaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Sehingga pengembangan yang peneliti lakukan yaitu pengembangan modul Busana Butik yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Modul yang dikembangkan dikatakan modul berbasis proyek dikarenakan modul yang dibuat disertai dengan langkah kerja untuk suatu tugas proyek, sehingga mahasiswa dapat belajar secara mandiri dalam penyelesaian tugas proyek mata kuliah Busana Butik. Dengan mempelajari mata kuliah Busana Butik, mahasiswa dapat mengetahui bagaimana busana yang berkualitas tinggi baik dari segi bahan dan teknik penyelesaian. Busana yang dimaksud adalah khusus pada busana pesta yaitu busana pesta malam dan busana pesta siang. Selain itu, ilmu yang didapatkan pada mata kuliah busana butik bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa didapatkan dua permasalahan penting yang dihadapi dalam proses belajar mata kuliah busana butik, yaitu permasalahan dalam proses pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan. Proses

pembelajaran lebih banyak menekankan pada peran dosen sebagai sumber utama pembelajaran bukan sebagai fasilitator pembelajaran. Selanjutnya didapatkan data bahwa bahan ajar yang digunakan berupa modul tidak dijadikan referensi oleh mahasiswa sesuai dengan apa yang dipelajarinya atau didapatkan selama mengikuti mata kuliah Busana Butik. Dalam hal ini, modul tersebut tidak memuat kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, indikator pencapaian, rangkuman dan tugas-tugas yang didapatkan oleh mahasiswa. Apabila hal ini dibiarkan terus menerus, maka kegiatan pembelajaran pada mata kuliah Busana Butik dan hasil belajar mahasiswa akan kurang efektif.

Mengatasi masalah tersebut perlu diadakan perbaikan rancangan pembelajaran khususnya perbaikan bahan ajar berupa modul rancangan sendiri. Modul merupakan salah satu penunjang untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Modul dapat diartikan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Modul bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan siswa belajar (Nasution, 2003).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Busana Butik Berbasis Proyek dalam Peningkatan Kreativitas Mahasiswa”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan jenis penelitian R&D

(*Research and Development*). Metode penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian jenis ini berbeda dengan penelitian pendidikan lainnya karena tujuannya adalah mengembangkan produk berdasarkan uji coba untuk kemudian direvisi sampai menghasilkan produk yang layak pakai. Sugiyono (2017:333) dalam bukunya mengatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* atau *R & D* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur pengembangan modul pembelajaran mata kuliah Busana Butik berbasis proyek ini mengacu pada model ADDIE. Tahapan dalam pengembangan perangkat pembelajaran dengan model ADDIE terdiri dari *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi).

1. Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis pada penelitian ini dimulai dengan menganalisis situasi kerja dan lingkungan pada Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga prodi Tata Busana FT-UNM.

1) Analisis kebutuhan dosen

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, didapatkan informasi bahwa terdapat dua permasalahan penting yang dihadapi dalam proses belajar mengajar

mata kuliah Busana Butik. Yaitu, permasalahan dalam proses pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan. Proses pembelajaran yang lebih banyak menekankan pada peran dosen sebagai sumber utama pembelajaran bukan sebagai fasilitator pembelajaran. Selanjutnya didapatkan informasi bahwa bahan ajar berupa modul tidak dijadikan referensi oleh mahasiswa sesuai dengan apa yang dipelajarinya atau didapatkan selama mengikuti mata kuliah Busana Butik.

2) Analisa kebutuhan mahasiswa

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa mahasiswa membutuhkan modul yang dikemas secara menarik, yang memaparkan materi secara lengkap dan mudah untuk dipahami. Dengan hal ini diharapkan mahasiswa lebih tertarik dengan sesuatu yang sudah dikembangkan dan diperbaharui. Modul yang sudah dikembangkan diharapkan mampu membantu proses pembelajaran dan memberikan variasi program latihan untuk mahasiswa di jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga khususnya di prodi Tata Busana.

Modul ini mencoba mengajak mahasiswa untuk mendalami mengenai konsep/teori/pengetahuan dasar Busana Butik yang disertai dengan pembuatan pola lengkap yang mudah dipahami, lalu diberikan beberapa soal dan tugas praktik untuk menguji nalar dan penguasaan materi bahasan. Dengan hal ini diharapkan mampu mengarahkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan tidak lagi bergantung pada dosen

sebagai sumber utama proses

3) Menganalisa pembelajaran

Tujuan dilakukannya analisis pembelajaran adalah untuk mengetahui kemampuan awal, hal yang disukai, pengalaman, dan motivasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa telah mempelajari dan memahami tentang Busana Butik. Hal ini merupakan modal awal mahasiswa untuk lebih mudah memahami modul berbasis proyek pada mata kuliah Busana Butik.

4) Sumber daya yang tersedia

Sumber daya yang harus dianalisis yaitu sumber daya dari segi fasilitas instruksional, dan sumber daya manusia yang mempengaruhi desain, pengembangan, dan uji coba produk yang dihasilkan. Fasilitas yang tersedia untuk pengembangan modul ini adalah ruang yang nyaman dalam menyusun modul yang dikembangkan. Sedangkan dari segi sumber daya manusia analisis yang didapat mengenai ketertarikan dan pengembangan ilmu pengetahuan mahasiswa terhadap materi yang telah dituangkan dalam modul. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang dilibatkan adalah mahasiswa yang sudah menuntaskan mata kuliah Busana Butik dan sebelumnya pernah mempelajari tentang modul yang sudah dibuat dan kemudian peneliti kembangkan. Hal ini memungkinkan adanya peningkatan ketertarikan dan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dituangkan dalam modul yang dikembangkan peneliti jika menggunakan modul yang mudah dipahami dan diharapkan dapat menjadi

pembelajaran.

sumber peningkatan kreativitas nantinya jika diterapkan dalam metode pembelajaran yang menekankan kreativitas mahasiswa dalam proses pembelajaran.

5) Rencana kerja

Terdapat tiga rencana kerja yang disusun oleh peneliti. Pertama, mengidentifikasi produk yang akan dikembangkan, dalam hal ini peneliti akan mengembangkan modul Busana Butik berbasis proyek (*Project Based Learning*). Kedua, perhitungan lamanya pengembangan, peneliti memperhitungkan lamanya pengembangan selama 2 bulan, namun secara realita pengembangan membutuhkan waktu selama kurang lebih 3 bulan untuk mengembangkan modul ini. Ketiga, peneliti menganalisis biaya pengembangan mulai dari buku-buku acuan pembuatan modul, penyusunan produk awal, produk hasil revisi, dan modul akhir.

2. Design (Perancangan)

Pada tahap ini yang dilaksanakan dalam penelitian pengembangan adalah menyusun materi yang akan dimuat dalam modul Busana Butik. Materi yang dimuat adalah materi yang sebelumnya sudah ada pada bahan ajar yang disusun oleh dosen pengampuh mata kuliah Busana Butik yang kemudian peneliti tambahkan materi dan mengedit gambar agar lebih menarik dengan memperjelas garis-garis busana dan tanda-tanda pola. Pada tahap ini peneliti menyusun materi sesuai dengan RPS yang telah ada dengan tepat. Setelah dilaksanakan

penyusunan, tahap selanjutnya adalah menyusun konsep produk.

1) Penyusunan kerangka modul

Penyajian modul ini disusun secara urut yang terdiri dari sampul, halaman sampul dalam, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar BAB (materi dan evaluasi), dan daftar pustaka.

2) Penentuan sistematika

Sistematika atau urutan penyajian materi didasarkan pada penjabaran bahan ajar sebelumnya kemudian ditambah dengan tambahan materi yang sesuai dengan silabus yang digunakan dosen dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti membuat urutan penyajian materi sebagai berikut:

- a) Bab I Pendahuluan
- b) Bab II Membuat Pola Dasar
- c) Bab III Pecah Pola Aneka Model Kebaya
- d) Bab IV Pola Padanan Berkebaya
- e) Bab V Pembuatan Busana Pesta Siang dan Malam
- f) Bab VI Membuat Pola Bustier

3) Sampul (*cover*) buku

Sampul bagian depan terdiri dari judul, tim penyusun, logo, jurusan, dan gambar. Sedangkan sampul belakang terdiri dari logo dan gambar. Sebelumnya, sampul yang dibuat terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing kemudian dilakukan revisi sampul hingga akhirnya menghasilkan sampul yang sesuai dengan muatan materi didalamnya

3. *Development* (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan dilakukan uji coba terbatas yang terdiri dari 15 orang

mahasiswa jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang kemudian dibagi menjadi 5 orang setiap perwakilan kelas 01, 02, dan 03. Dan uji ahli (ahli desain dan ahli materi) dengan memeriksa angket instrument.

1) Pra penulisan

Pengkajian bahan materi dalam buku ajar dilakukan dengan pengumpulan sumber dan referensi serta gambar-gambar yang berhubungan dengan materi Busana Butik. Dalam hal ini peneliti menggunakan buku referensi dan beberapa artikel atau jurnal di internet, referensi tersebut dijadikan materi dalam modul yang dibuat dan sudah berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Selain mengumpulkan dan mengkaji referensi yang akan digunakan, peneliti juga mengumpulkan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi Busana Butik dari dokumen pribadi peneliti ataupun mencari dari internet. Gambar-gambar bertujuan untuk memperjelas uraian materi pada modul dan sebagai daya tarik bagi pembaca.

Setelah mengumpulkan materi dan gambar yang dibutuhkan, selanjutnya dilakukan tahap pengembangan terhadap modul yang dibuat. Proses pengembangan dilakukan dengan cara diskusi dan konsultasi kepada dosen pembimbing yang sekaligus dosen mata kuliah terkait isi modul yang nantinya akan dimasukkan dalam modul yang dibuat.

2) Pengembangan instrument

a) Instrument penilaian

Pengembangan instrument penilaian ini dibagi menjadi dua

bagian yaitu instrument untuk ahli materi dan ahli desain. Pengembangan ini dikarenakan setiap dosen memiliki keahlian dibidangnya masing-masing sesuai dengan bidang keilmuannya.

b) Angket tanggapan mahasiswa

Angket tanggapan mahasiswa dikembangkan dengan tujuan untuk mengetahui respon mahasiswa pada modul yang dikembangkan.

c) Validasi

Tahap validasi adalah tahap untuk menentukan apakah produk berupa modul yang dikembangkan sudah pantas dan layak untuk digunakan atau belum. Setelah produk berupa modul tersebut divalidasi, maka akan dilakukan revisi sesuai saran ahli dan dosen.

4. *Implementation (Implementasi)*

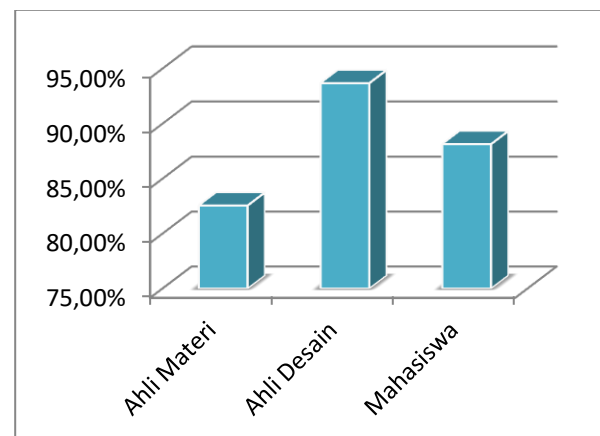
Hasil pengembangan selanjutnya akan diberikan kepada mahasiswa jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang telah lulus mata kuliah Busana Butik untuk mengetahui penilaian mereka terhadap modul yang dikembangkan oleh peneliti. Hal ini dimaksudkan untuk melihat pendapat mereka terhadap kualitas modul yang meliputi keefektifan, kemenarikan, dan efisiensi jika modul yang dikembangkan digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya, sehubungan dengan pengaruh modul terhadap kualitas dalam pembelajaran akan terealisasi pada tahap penilaian respon mahasiswa jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga angkatan 2017 sebanyak 15 orang yang telah memprogramkan mata kuliah Busana Butik.

5. *Evaluation (Evaluasi)*

Tahap evaluasi meliputi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan dengan mengumpulkan data pada setiap tahapan yang digunakan untuk penyempurnaan dan evaluasi sumatif dilakukan pada program untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik dan kualitas pembelajaran secara luas. Dalam penelitian ini hanya dilakukan evaluasi formatif, karena jenis evaluasi ini berhubungan dengan tahapan penelitian pengembangan untuk memperbaiki produk pengembangan yang dihasilkan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil uji kelayakan terlihat bahwa hasil penilaian dari ahli konten, ahli desain dan mahasiswa menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan sudah sangat valid dengan persentase produk ahli materi 82,56%, persentase dari ahli desain 93,68%, dan uji kelayakan pada mahasiswa sebanyak 88,14%. Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan berdasarkan persentase skala likert sebanyak 88,12% bahwa modul dan materi sudah sangat layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai sumber materi.



PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan serta melihat permasalahan dari rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dan mengacu pada model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu:
 - a. Analisis (*Analysis*), dalam tahap analisis ini peneliti melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi fakta-fakta yang ada dalam proses pembelajaran.
 - b. Perancangan (*Design*), tahap desain merupakan tahapan perancangan dan pembuatan produk. Langkah yang harus dilaksanakan pada tahap ini adalah mengumpulkan dan membuat produk berupa modul yang telah dirancang, menyusun tujuan pelaksanaan atau pengembangan, dan menyusun strategi pengujian.
 - c. Pengembangan (*Development*), pada tahapan pengembangan dilakukan uji coba terbatas yang dilakukan pada sebagian mahasiswa PKK 01, 02, dan 03 konsentrasi Tata Busana sejumlah 15 orang dan uji ahli (ahli materi dan ahli desain) dengan memeriksa angket instrument.
 - d. Implementasi (*Implementation*), dalam penelitian ini langkah implementasi tidak sepenuhnya dilaksanakan karena penelitian ini hanya sampai pada evaluasi formatif, yang berkenaan dengan penyempurnaan-

penyempurnaan produk pengembangan.

- e. Evaluasi (*Evaluation*), dalam penelitian ini hanya dilakukan evaluasi formatif, karena jenis evaluasi ini berhubungan dengan tahapan penelitian pengembangan untuk memperbaiki produk pengembangan yang dihasilkan.
2. Modul Pembuatan Pola Busana Butik berbasis proyek yang dikembangkan memiliki kategori “Layak” untuk digunakan pada mata kuliah Busana Butik di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi yang mencapai tingkat kelayakan sebesar 82,56%, validasi dari ahli desain yang mencapai tingkat kelayakan sebesar 93,68%, dan uji kelayakan terhadap mahasiswa yang mencapai tingkat kelayakan sebesar 88,14%. Berdasarkan persentase skala likert sebanyak 88,12% yang menyatakan bahwa modul dan materi sudah sangat layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai sumber materi.
 3. Dari rangkaian pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan data akhir terkait penilaian mahasiswa terhadap modul yang dikembangkan. Data tersebut menunjukkan persentase akhir sebanyak 88,14% dengan kualifikasi sangat baik dan ekuivalen sangat layak. Sehingga, respon yang mahasiswa berikan sangat baik terhadap modul yang peneliti kembangkan, dan secara keseluruhan penilaian 15 orang mahasiswa menunjukkan bahwa modul

yang dikembangkan bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Saran bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian pengembangan yang serupa yaitu pengembangan bahan ajar, sebaiknya lebih banyak melihat acuan-acuan pengembangan tentang jenis bahan ajar yang akan dipilih. Pilihlah yang sesuai dengan batas kemampuan baik dari segi pengetahuan maupun materi.
2. Perlu diupayakan pengembangan bahan ajar dengan mengoptimalkan metode penyajian evaluasi yang lebih bervariasi. Untuk peneliti selanjutnya, sebagai saran dari penulis untuk meneliti efektifitas penggunaan modul pada kelas mata kuliah Busana Butik yang belum dilakukan oleh penulis pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A. dkk. 2018. *Bahan ajar mata kuliah busana butik* (tidak dipublikasikan). Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Agus, M. 2015. Efektifitas penggunaan metode base method dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar matematika siswa SMPN 10 Padang Sidempuan. *Jurnal Edi Tech*.1, 1.
- Amarulloh. 2013. *Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) kompetensi perbaikan sistem pengapian sebagai upaya meningkatkan hasil belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta.
- Armayani. 2019. Pengembangan bahan ajar dasar seni dan desain berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa. *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Arsanti, M. 2018. Pengembangan bahan ajar mata kuliah penulisan kreatif bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter religious bagi mahasiswa prodi PBSI, FKIP, UNISSULA. *Jurnal Kredo*. 1, 71-90.
- Azwar, S. 2015. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Budiono, E & Susanto, H. 2006. Penyusunan dan penggunaan modul pembelajaran berdasar kurikulum berbasis kompetensi sub pokok bahasan analisa kuantitatif untuk soal-soal dinamika sederhana pada kelas x semester 1 SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 4, 79-87.
- Endang, M. 2012. *Metodologi Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Hadijah, I., Kustitaono, D., & Sudjimat, D.A. 2013. Pengembangan bahan ajar pola dasar busana wanita pada

- program studi D3 tata busana. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*. 36, 41-50.
- Hidayat, R. 2014. *Pengembangan modul matematika*. FKIP UMP: Purwokerto.
- Kenedi. 2017. Pengembangan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas ii SMP Negeri 3 Rokan iv Koto. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora*. 3, 2.
- Kristanti, Y.D., Subiki, & Handayani, R.D. 2016. Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning model) pada pembelajaran fisika disma. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. 5, 122-128.
- Listyarini, I.L. 2016. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) terhadap karakter mahasiswa pada mata kuliah perencanaan pembelajaran biologi. *Jurnal prosiding seminar Nasional Reforming Pedagogy*. 1, 119-125.
- Prastowo, A. 2012. Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Sadjati, I.M. 2012. *Modul 1 hakikat bahan ajar*. Universitas Terbuka: Banten.
- Sofyan, H. 2006. Implementasi pembelajaran berbasis proyek pada bidang kejuruan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. 2, 291-308.
- Subuh, I. H. 2015. Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Instalasi Listrik Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Tiplt Smk Negeri 7 Surabaya. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian administrasi dilengkapi dengan metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Prototype Tentang Pemancangan Pondasi Tiang Pancang Pada Pembelajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Universitas Negeri Makassar. 2019. *Pedoman penulisan tugas akhir mahasiswa*. Makassar.